BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Strategi komunikasi humas, Secara konsep menggabungkan penyampaian pesan organisasi atau instansi secara jelas dengan pendekatan persuasif yang terencana agar tujuan komunikasi pada organisasi atau intansi dapat tersampaikan. Proses ini mencangkup tahapan guna membentuk pemahaman, menumbuhkan sikap, serta mendorong kesadaran publik terhadap program atau isu tertentu. Peran ini menjadi penting dalam konteks pemerintahan, yang mana fungsi humas sebagai penghubung antara institusi pemerintah dengan masyarakat. Melalui komunikasi yang sistematis juga terarah, tugas dan fungsi instansi dapat dipahami dengan baik, sehingga mampu membangun kepercayaan serta untuk menumbuhkan dukungan masyarakat dan terhadap keberhasilan program yang dilaksanakan.

Pada proses penerapannya strategi komunikasi hubungan masyarakat merupakan pendekatan yang dirancang secara sistematis oleh bagian hubungan masyarakat untuk menyampaikan pesan instansi atau organisasi secara efektif kepada publiknya. Dalam upaya menekan peredaran rokok ilegal secara preventif, Bea Cukai Tipe Madya A Pabean Bandung melalui Seksi Penyuluhan dan Layanan informasi (PLI) tercermin pada kegiatan komunikasi dalam program sosialisasi Gempur Rokok Ilegal, hal tersebut bertujuan upaya bea cukai bandung dalam menghentikan peredaran rokok ilegal secara edukasi sehingga rokok ilegal dapat dikenali oleh masyarakat, serta memahami dampak yang ditimbulkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Berdasarkan data pra penelitian melalui wawancara singkat pada 11 maret 2026 dengan staf seksi Penyuluhan dan Layanan Informasi, Bea cukai bandung berperan melalui seksi Penyuluhan, Pelayanan informasi atau (PLI), secara aktif melaksanakan kegiatan komunikasi humas melalui sosialisasi mengenai gempur rokok ilegal. melalui pendekatan yang beragam, baik secara langsung atau tidak langsung.

Strategi ini dirancang untuk menjangkau masyarakat secara luas dengan memanfaatkan berbagai saluran komunikasi yang tersedia. Dalam sosialisasi yang telah dijalankan, kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu sosialisasi Eksternal serta sosialisasi internal. Tahap pelaksanaan sosialisasi internal merupakan kegiatan penyampaian informasi yang ditujukan kepada seluruh pihak di lingkungan organisasi. Pelaksanaan sosialisasi internal dilakukan melalui pemanfaatan di media sosial dan juga pada publikasi di media nasional, sedangkan pelaksanaan sosialisasi eksternal dilakukan melalui kolaborasi dengan komunitas serta, pemerintahan daerah dengan memanfaatkan memanfaatkan badan Dana Bagi Hasil Cukai Dan Hasil Tembakau atau (DBHCHT) untuk kegiatan penegakan secara hukum dan kegiatan pengawasan, serta sosialisasi.

Dalam hal ini upaya komunikasi Humas dalam sosialiasi Gempur Rokok Ilegal Bea Cukai Tipe A Madya Pabean Bandung, terlihat pada observasi pra-penelitian yang diperoleh pada postingan akun instagram @beacukaibandung 19 sepetember 2025, terlihat upaya pesan komunikasi humas dalam menyampaikan sosialisasi gempur rokok ilegal secara langsung, pelaksanaan sosialiasi tersebut

dilakukan secara forum seminar dan bekerja sama dengan pemerintah daerah kota cimahi, dalam kegiatan sosialiasi bea cukai bandung secara aktif menyampaikan materi, membuka diskusi dengan masyarakat mengenai bahaya rokok ilegal bagi kesehatan dan pendapatan negara.

Selain melakukan kegiatan sosialiasi gempur rokok ilegal, Bea Cukai Bandung melakukan sosialisasi secara turun langsung kelapangan melalui *dor to dor* cara tersebut sebagai langkah agar pesan sosialiasi dapat tersampaikan secara menyuluruh kepada masyarakat. Berdasarkan data yang diperoleh pada website dari satumedia.id, menjelang akhir tahun 2025 Bea Cukai Tipe Madya A Pabean Bandung berkoordinasi dengan beberapa satuan instansi seperti, Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP), Dinas Pemadam Kebakaran (Damkar), dan pemerintah daerah dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi secara langsung kepada pemilik warung dan toko, urgensi kegiatan ini bertujuan membangun pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam mengetahui ciri-ciri rokok ilegal, serta dampak rokok ilegal bagi penerimaan negara dan kesehatan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

Berdasarkan data pra penelitian melalui wawancara singkat pada 11 maret 2026 dengan staf seksi Penyuluhan dan Layanan Informasi, Kegiatan pelaksanaan komunikasi Humas dalam sosialisasi gempur rokok ilegal pada seksi PLI Bea Cukai Tipe Madya Pabean A Bandung dilakukan pada berbagai bentuk, seperti sosialisasi tatap muka secara langsung, talkshow di radio dan televisi, penggunaan media cetak dan media sosial yang dilakukan melalui konten digital yang mengikuti tren, serta pemanfaatan saluran komunikasi interaktif juga dilakukan seperti media whatsapp

menunjukan adanya upaya untuk mendorong partisipasi publik pelaporan mengenai peredaran rokok ilegal dikalangan masyarakat.

Berdasarkan berbagai upaya preventif Bea Cukai Tipe Madya Pabean A Bandung dalam sosialisasi Gempur Rokok Ilegal, dilansir Republika (2025), instansi ini menunjukkan keberhasilan dengan mendapatkan apresiasi dari pemerintah daerah berupa Piagam Penghargaan Wali Kota Bandung atas keberhasilan pemberantasan barang kena cukai hasil tembakau ilegal di wilayah Kota Bandung. Penghargaan tersebut diserahkan pada rangkaian peringatan Hari Jadi ke-215 Kota Bandung tanggal 25 September 2025 di Plaza Balai Kota Bandung. Apresiasi ini menjadi pengakuan atas peran instansi dalam menegakkan ketentuan di bidang cukai, yang dijalankan melalui sinergi bersama pemerintah kota dan aparat penegak hukum lainnya dalam bentuk operasi pasar, penindakan, serta kegiatan edukasi. Capaian ini memperlihatkan bahwa pemberantasan rokok ilegal tidak hanya bertumpu pada penindakan, namun juga pada pendekatan edukatif kepada masyarakat yang memerlukan strategi komunikasi humas yang terencana

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Berdasarkan Fenomena tersebut, sosialiasi Gempur rokok Ilegal yang dilakukan Bea Cukai Tipe Madya Pabean A Bandung menjadi menarik untuk dikaji lebih mendalam, khususnya terkait pelaksanaan strategi komunikasi humas yang telah dilakukan oleh seksi penyuluhan pelayanan dan informasi (PLI) Bea Cukai Tipe Madya Pabean A Bandung. Berbagai data yang telah ditunjukkan bahwa pelaksanaan sosialisasi terdapat strategi komunikasi humas yang terencana dan sistematis. Humas pemerintahan dituntut untuk menjalankan instrumen komunikasi

publik yang mampu membangun pemahaman masyarakat terhadap kebijakan atau program yang disosialisasikan.

Berdasarkan konteks tersebut sejalan dengan penelitian mengenai strategi komunikasi humas yang dilakukan oleh Pemadi dan Habibullah (2022) mengkaji strategi komunikasi humas Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam memberikan informasi kepada publik. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus serta model komunikasi SMCR *(source, message, channel, receiver*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa humas BNN menyampaikan informasi secara terbuka dan transparan melalui berbagai saluran komunikasi, seperti konferensi pers, media massa, dan media sosial. Tim humas BNN juga aktif menjalin komunikasi dengan masyarakat melalui penyajian informasi yang jelas, mudah dipahami, dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan penelitian yang dilakuka oleh Pemadi dan Habibullah (2022) masih terdapat perbedaan yang menjadi celah penelitian (*research gap*), yaitu penelitian tersebut berfokus pada unit humas secara umum sebagai penyampai informasi kepada publik, sedangkan penelitian ini mengkaji fungsi humas pada skala unit, yaitu Seksi Penyuluhan dan Layanan Informasi (PLI) Bea Cukai Tipe Madya Pabean A Bandung sebagai pelaksana sosialisasi yang bersifat preventif dan edukatif. Perbedaan Model analisis SMCR yang digunakan menitikberatkan pada unsur penyampaian pesan, sedangkan penelitian ini menggunakan model RACE yang menitikberatkan pada tahapan perencanaan mulai dari riset hingga evaluasi. Konteks wilayah dan sasaran publik penelitian tersebut juga berbeda dengan dalam

sasaran komunikasi seperti karakteristik, budaya, wilayah cakupan yang berbeda. Perbedaan tersebut menjadi dasar penelitian ini untuk mengkaji bagaimana tahapan strategi komunikasi humas dijalankan dan dirumuskan dalam sosialisasi gempur rokok ilegal yangg dilakukan oleh Seksi PLI Bea Cukai Bandung.

Urgensi pada penelitian, terletak pada analisis mengenai perencanaan strategi komunikasi humas yang dijalankan oleh Bea Cukai Bandung, khususnya pada bagian Penyuluhan dan Pelayanan Informasi (PLI). Peran PLI sebagai pelaksana utama pada kegiatan sosialisasi menjadikan strategi komunikasi yang diterapkan memiliki posisi yang penting dalam mendukung sosialisasi gempur rokok ilegal. Berdasarkan hal tersebut, penelitian yang dilakukan terhadap strategi komunikasi humas ini diperlukan untuk memahami tahapan pelaksanaan sosialisasi gempur rokok ilegal secara mendalam.

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis strategi komunikasi humas yang dilakukan oleh Bea Cukai Tipe Madya Pabean A Bandung khususnya pada Seksi Penyuluhan dan Pelayanan Informasi (PLI). Penelitian ini menggunakan model perencanaan *RACE (Research, Action, Communication, Evaluation)* yang dikemukakan oleh John E. Marston, dipilihnya model ini untuk mengkaji dan mengetahui bagaimana strategi komunikasi humas yang dirancang serta dijalankan dalam setiap tahap dari mulai riset, perencanaan, komunikasi, dan evaluasi. Melalui pendekatan tersebut, diharapkan mampu menyajikan gambaran secara terstruktur mengenai penerapan strategi komunikasi humas, sekaligus menjelaskan hubungan antara proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan sosialisasi pemberantasan rokok ilegal yang dilakukan Bea dan Cukai Bandung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan Strategi komunikasi hubungan masyarakat (humas) dalam sosialisasi Gempur Rokok Ilegal pada bagian Penyuluhan Pelayanan Informasi (PLI) Bea Cukai tipe madya pabean A bandung. Untuk mengkaji strategi komunikasi humas, dalam penelitian ini, model RACE yang dikemukakan oleh John E. Marston digunakan sebagai landasan analisis. Model tersebut mencakup beberapa tahapan, yaitu Research, *Action*, *Communication*, dan *Evaluation.*

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditentukan, rumusan masalah dalam penelitian ini disusun sebagai berikut::

1. Bagaimana pelaksanaan tahap Riset (*Research)* dalam strategi komunikasi humas PLI Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean A bandung dalam sosialisasi gempur rokok ilegal?
2. Bagaimana Pelaksanaan tahap Aksi *(Action)* dalam strategi komunikasi humas PLI Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean A bandung dalam sosialisasi gempur rokok ilegal?
3. Bagaimana Pelaksanaan Komunikasi (*Communication)* dalam strategi komunikasi humas PLI Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean A bandung dalam sosialisasi gempur rokok ilegal?
4. Bagaimana pelaksanaan tahap Evaluasi (*evaluation)* dalam strategi komunikasi humas PLI Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean A bandung terhadap sosialisasi gempur rokok ilegal?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tahap Riset (*Research)* dalam strategi komunikasi humas PLI Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean A bandung dalam sosialisasi gempur rokok ilegal
2. Mengetahui tahap Aksi *(Action)* dalam strategi komunikasi humas PLI Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean A bandung dalam sosialisasi Gempur rokok ilegal
3. Mengetahui Tahap Komunikasi (*Communication)* dalam strategi komunikasi humas PLI Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean A bandung dalam sosialisasi gempur rokok ilegal
4. Mengetahui tahap Evaluasi (*evaluation)* dalam strategi komunikasi humas PLI Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean A bandung terhadap sosialisasi gempur rokok ilegal

1.4 Kegunaan Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.4.1 Kegunaan Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas pembahasan dalam bidang hubungan masyarakat, terutama mengenai penerapan model RACE pada strategi komunikasi humas. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep dan teori komunikasi yang berkaitan dengan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi

dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang mengangkat kajian sejenis.humas.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi praktisi hubungan masyarakat dalam menyusun dan menjalankan strategi komunikasi yang lebih terencana, efektif, serta sistematis. Temuan penelitian juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dan mengambil keputusan strategis di bidang kehumasan, khususnya dalam meningkatkan kualitas hubungan komunikasi antara organisasi dan publik. Adapun selain memberikan manfaat secara teoritis, penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan aplikatif yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan kehumasan pada berbagai instansi maupun organisasi.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Landasan Teoritis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Dalam Landasan teoritis berfungsi sebagai dasar konseptual bagi studi ini, sekaligus menyediakan titik acuan dan kerangka analisis untuk menafsirkan data serta merumuskan temuan penelitian.. Landasan teoritis dalam penelitian juga berfungsi sebagai pijakan secara akademik sehingga penelitian jelas dan terarah. Landasan teoritis pada penelitian ini menggunakan model RACE pada kajian *public relations.* Pemilihan model ini didasarkan pada relevansi dalam menyajikan tahapan analisis yang terstruktur untuk memahami penerapan strategi komunikasi dalam aktivitas hubungan masyarakat

John E. Marston memperkenalkan model RACE dalam bukunya, The Nature of Public Relations, yang diterbitkan pada tahun 1963. Model ini terdiri dari empat tahap utama: Penelitian (*Research*), Tindakan *(Action*), Komunikasi (*Communication*), dan Evaluasi (*Evaluation*). Penggunaan model dari J E Marston dinilai relevan karena penelitian ini berfokus pada strategi komunikasi Humas dalam sosialisasi Gempur Rokok Ilegal, yang membutuhkan pendekatan terstruktur mulai dari proses, pemahaman masalah, hingga evaluasi. Model Race menggambarkan proses perencanaan strategi komunikasi humas yang saling berkaitan dan berorientasi pada tujuan

Keempat tahapan dalam model RACE menjadi dasar untuk mengkaji strategi komunikasi humas dalam sosialisasi Gempur Rokok Ilegal. berikut penjelasan model RACE :

1. Riset (*Research)*

   Tahap *research* merupakan langkah awal untuk memahami kondisi masyarakat terkait rokok ilegal. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan informasi mengenai tingkat pengetahuan, persepsi, serta sikap masyarakat terhadap isu rokok ilegal. Selanjutnya, memperhatikan fenomena dalam masyarakat terkait rokok ilegal, seperti kebiasaan masyarakat. Hasil dalam tahapan menjadi acuan dalam penelitian mengenai topik strategi komunikasi pada sosialisasi gempur rokok ilegal pada masyarakat.

2. Perencanaan Aksi (*Action)*

   Tahapan *action* merupakan proses penyusunan strategi komunikasi humas berdasarkan hasil pada tahapan riset. Pada tahap ini menentukan tujuan

komunikasi, sasaran, audiens, serta pesan utama yang ingin disampaikan. Selanjutnya, pemilihan dan penentuan media yang dipakai dan metode komunikasi yang sesuai dengan perencanaan sosialisasi, sehingga pesan dapat tersampaikan dengan efektif.

3. Komunikasi *(Communication)*

   Tahap *communication* merupakan pelaksanaan dari strategi yang telah dirancang. Dalam sosialisasi gempur rokok ilegal, kegiatan ini dilakukan melalui sosialisasi langsung maupun menggunakan beberapa media komunikasi. Penyampaian pesan yang disesuaikan dengan karakteristik masyarakat agar mudah dipahami dan dapat membangun keterlibatan audiens.

4. Evaluasi (*evaluation)*

   Tahap evaluasi menjadi tahapan terakhir, dilakukan Tahap evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan mampu mencapai tujuan yang ditetapkan. Proses ini dilakukan dengan mengamati perkembangan pemahaman dan kesadaran masyarakat serta menelaah berbagai hambatan yang muncul selama kegiatan berlangsung. Temuan dari tahap evaluasi tersebut kemudian dijadikan sebagai landasan untuk menyempurnakan strategi komunikasi humas dalam pelaksanaan sosialisasi Gempur Rokok Ilegal pada kegiatan berikutnya.

1.5.2 Landasan Konseptual

1.5.2.1 Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi merupakan proses perencanaan yang disusun secara terarah dan sistematis untuk mencapai tujuan komunikasi yang telah ditetapkan.

Dalam konteks ini, strategi komunikasi tidak hanya berkaitan dengan isi pesan yang disampaikan, tetapi mencangkup bagaimana pesan tersebut dirancang, disalurkan, dan diterima oleh audiens sehingga mampu menghasilkan dampak yang diharapkan.

Penyusunan strategi komunikasi membutuhkan pengelolaan seluruh unsur komunikasi secara terpadu agar pesan dapat diterima dengan baik dan tujuan komunikasi dapat tercapai. menurut Middleton dalam Cangara (2013:61) menjelaskan bahwa strategi komunikasi merupakan perpaduan yang tepat antara komunikator, pesan, media, penerima, dan efek yang diharapkan. Pendapat tersebut menegaskan bahwa keberhasilan komunikasi ditentukan oleh kemampuan dalam merencanakan serta mengkoordinasikan setiap unsur secara sistematis sehingga proses penyampaian pesan dapat berlangsung secara efektif dan terarah.

Sejalan dengan pandangan tersebut, menurut Rogers dalam Cangara (2013:61) menjelaskan bahwa strategi komunikasi merupakan suatu rancangan yang disusun untuk menciptakan perubahan perilaku masyarakat dalam cakupan yang lebih luas. Perubahan tersebut diwujudkan melalui penyampaian dan penyebarluasan berbagai gagasan atau ide baru kepada masyarakat.

Berdasarkan kedua pengertian tersebut, strategi komunikasi berfungsi untuk menyampaikan informasi sekaligus membentuk sikap dan perilaku khalayak. Hal ini menjadi dasar untuk mengkaji strategi komunikasi Seksi PLI Bea Cukai Tipe Madya Pabean A Bandung dalam menyampaikan pesan edukatif melalui sosialisasi Gempur Rokok Ilegal.

1.5.2.2 Hubungan Masyarakat

Hubungan masyarakat (humas) memiliki kedudukan strategis dalam organisasi karena bertugas mengelola komunikasi dan membina hubungan jangka panjang dengan publik. Fungsinya tidak hanya sebatas pada penyebaran informasi saja, akan tetapi juga mencakup mengenai pembentukan pemahaman, penguatan kepercayaan, serta pemeliharaan hubungan yang harmonis dan saling memberikan manfaat antara organisasi dan publiknya.

Dalam menjalankan peran dan fungsi strategisnya, humas berperan penting dalam menjaga kualitas komunikasi antara organisasi dan publik, terutama ketika organisasi menghadapi perubahan, isu, maupun dinamika opini yang berkembang. Menurut Rex Harlow dalam Setiawan dkk. (2024) menjelaskan bahwa hubungan masyarakat merupakan bagian dari fungsi manajemen yang digunakan untuk menjaga keberlangsungan komunikasi, mengelola isu yang muncul, dan membantu organisasi memberikan tanggapan yang tepat terhadap opini publik. Melalui peran humas, organisasi juga dibantu untuk menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan yang terjadi serta mempersiapkan langkah dalam menghadapi perkembangan baru. Upaya tersebut dilaksanakan melalui kegiatan riset dan penerapan komunikasi yang berlandaskan prinsip-prinsip etika..

Berdasarkan penjelasan tersebut, Humas memiliki posisi yang strategis dalam membangun keberlangsungan organisasi dalam mencapai kepentingan organisasi. Berdasarkan konteks penelitian ini, humas atau seksi Penyuluhan dan Layanan Informasi (PLI) Bea Cukai Tipe Madya Pabean A Bandung berperan dalam menjalankan sosialisasi Gempur Rokok Ilegal, Humas bertindak dalam

membangun komunikasi yang efektif, mengelola fenomena mengenai rokok ilegal di kalangan masyarakat, serta membangun pemahaman dan kesadaran publik terhadap peredaran rokok ilegal.

1.5.2.3 Sosialisasi

Sosialisasi merupakan tahapan interaksi sosial yang didapat oleh individu dalam mendapatkan pengetahuan, norma, nilai, serta aturan yang ada melalui pembelajaran. Menurut Damsar (2011), sosialisasi dipahami sebagai proses individu untuk memperoleh serta memahami pengetahuan, nilai sikap, dan pola perilaku yang diperlukan agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, sosialisasi penting dilakukan oleh suatu instansi pemerintahan untuk memastikan bahwa pesan, kebijakan, maupun program yang dijalankan dapat dipahami dengan baik oleh publik. Sosialisasi pada dasarnya tidak terlepas pada perencanaan komunikasi, melalui sosialisasi yang terencana, instansi atau organisasi dapat membangun pemahaman, membangun kesadaran, serta mendorong partisipasi masyarakat terhadap kebijakan atau program yang disampaikan.

Sosialisasi menjadi pendekatan penting guna melihat bagaimana penyampaian informasi dalam penyampaian program gempur rokok ilegal yang dilakukan oleh Bea Cukai Bandung, dan bertujuan dapat membangun pemahaman serta kesadaran masyarakat terhadap peredaran rokok ilegal, sehingga tujuan instansi dalam fungsi kepabeanan tercapai melalui sosialisasi. Oleh karena itu sosialisasi menjadi langkah penting dalam penyampaian informasi mengenai kebijakan dan program, proses sosialisasi menekankan pada perencanaan secara

sistematis dan karakteristik sasaran agar pesan tidak hanya diterima tetapi juga dipahami dan mendorong respons yang diharapkan.

1.6 Langkah-Langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Kantor Bea cukai Tipe Madya Pabean A Bandung dipilih sebagai lokasi penelitian didasarkan pada keterkaitannya dengan fokus kajian mengenai strategi komunikasi humas dalam sosialisasi Gempur Rokok Ilegal. Instansi tersebut dinilai mampu menyediakan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, terutama yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat. KPPBC Tipe Madya Pabean A Bandung, atau yang dikenal sebagai Bea Cukai Bandung, berlokasi di Jalan Rumah Sakit Nomor 167, Kelurahan Babakan Penghulu, Kecamatan Cinambo, Kota Bandung, Jawa Barat.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme yang memandang realita sosial sebagai sesuatu yang tidak bersifat tunggal, melainkan terbentuk dari berbagai sudut pandang yang berkaitan. Pendekatan ini memandang realitas sebagai hasil dari proses pemaknaan yang terbentuk melalui pengalaman dan interaksi sosial antarindividu.

Menurut Moleong (2018) paradigma konstruktivisme mencerminkan cara pandang yang berbeda terhadap suatu fenomena sehingga tidak ada saru perspektif yang dianggap paling benar secara mutlak. Berdasarkan pemahaman tersebut paradigma konstruktivisme dipilih karena strategi komunikasi humas tidak dapat

dipisahkan dari konteks sosialnya, melainkan merupakan hasil dari bagaimana para pelaku dalam organisasi memaknai dan menjalankan aktivitas komunikasi.

Sejalan dengan paradigma tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada kontek yang dikaji merupakan proses sosial yang melibatkan interaksi, pengalaman, dan pemikiran dari para pelaku komunikasi. Berdasarkan hal tersebut, kajian tidak diarahkan pada pengukuran angka, melainkan pada upaya memahami realitas sebagaimana berlangsung di lapangan. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang utuh mengenai realitas yang dialami oleh subjek penelitian. menurut Moleong (2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif diarahkan untuk memahami berbagai fenomena yang dialami subjek secara menyeluruh, kemudian menguraikannya dalam bentuk deskripsi berdasarkan sesuai dengan keadaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, melalui paradigma konstruktivistik dan pendekatan kualitatif, penelitian ini berupaya memahami strategi komunikasi Humas sebagai suatu proses yang dibentuk oleh pengalaman dan pemaknaan para pelaksana kepada masyarakat sebagai sasaran sosialisasi. Pendekatan secara kualitatif pada penelitian ini, diharapkan memperoleh hasil penelitian atau gambaran yang komprehensif mengenai praktik komunikasi humas di lapangan sekaligus memberikan pemahaman mengenai proses kegiatan sosialisasi mengenai upaya Bea Cukai Bandung dalam upaya pemberantasan rokok ilegal.

SUNAN GUNUNG DJATI

1.6.3 Metode Penelitian

Metode yang dipakai pada penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif yang digunakan dengan tujuan mengetahui strategi komunikasi humas pada Bea Cukai Tipe Madya Pabean A Bandung khususnya pada Seksi Penyuluhan Pelayanan dan Informasi (PLI). Pemilihan metode ini karena memberikan ruang peneliti untuk menjelaskan dan memahami situasi di lapangan secara mendalam, berdasarkan realitas yang dibentuk oleh persepsi dan pengalaman informan. Menurut Sugiyono (2017) metode kualitatif deskriptif bertujuan untuk meneliti pada kondisi objek secara langsung yang terjadi di lapangan dan menekankan pada proses atau makna dibalik situasi yang diteliti.

Berdasarkan hal tersebut penerapan metode ini memiliki urgensi untuk mendeskripsikan strategi komunikasi humas dalam sosialisasi gempur rokok ilegal secara mendetail, terutama dalam mengetahui strategi komunikasi humas yang diterapkan pada instansi Bea Cukai Tipe Madya Pabean A Bandung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

1.6.4.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data kualitatif yang disajikan dalam bentuk narasi atau secara tertulis. Data diperoleh melalui wawancara dan observasi lapangan. Berdasarkan data yang dibutuhkan dalam penelitian, jenis data yang dikumpulkan meliputi:

1. Data mengenai tahap penelitian (*Research)*, meliputi proses identifikasi masalaha, pemetaan khalatak sasaran, serta dasar petimbangan humas dalam merancang sosialisasi gempur rokok ilegal.

2. Data mengenai tahap Perencanaan dan tindakan (*Action)*, meliputi proses perumusan strategi komunikasi humas, penentuan pesan, serta bentuk kegiatan yang dirancang dalam pelaksanaan sosialisasi.
3. Data mengenai tahapan pelaksanaan komunikasi (*Communication*), meliputi implementasi strategi komunikasi, media yang digunakan, teknik penyampaian pesan dan pola interaksi antara humas dengan masyarakat.
4. Data mengenai tahap evaluasi (*Evaluation*), meliput proses penilaian terhadap efektivitas komunikasi humas pada kegiatan sosialisasi, termasuk kendala yang dihadapi serta upaya perbaikan dalam evaluasi sosialisasi.

1.6.4.2 Sumber Data

Pemilihan sumber data disesuaikan dengan jenis informasi yang diperlukan untuk menjawab tujuan penelitian. Berdasarkan asal informasi yang diperoleh, sumber data pada penelitian ini diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu:

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari pihak Bea Cukai Tipe Madya Pabean A Bandung khususnya Seksi Penyuluhan Pelayanan dan Informasi (PLI) sebagai sumber utama dalam penelitian ini. Data dikumpulkan dengan urgensi untuk menjawab rumusan masalah yang dibuat dan ditetapkan sebelumnya, khususnya yang berkaitan dengan strategi komunikasi humas dalam mensosialisasikan gempur rokok ilegal pada Bea Cukai Tipe Madya Pabean A Bandung melalui empat elemen strategi perencanaan menurut John E. Marston yaitu metode RACE (*Research, Action, Communication, Evaluation)*.

Wawancara mendalam menjadi teknik yang digunakan untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini. Kegiatan tersebut melibatkan sejumlah pihak yang memiliki pengetahuan dan keterlibatan dalam bidang kehumasan, yaitu Kepala Seksi Penyuluhan dan Layanan Informasi (PLI), staf humas yang berperan dalam penyusunan serta pelaksanaan strategi komunikasi, dan pegawai yang terlibat langsung dalam kegiatan penyuluhan di lapangan. Melalui proses tersebut, peneliti berupaya memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai penerapan strategi komunikasi humas di Bea Cukai Tipe Madya Pabean A Bandung..

2) Data Sekunder

Sebagai pelengkap data primer, penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari berbagai referensi di luar informan Bea Cukai Tipe Madya Pabean A Bandung. Data tersebut diperoleh melalui akun media sosial resmi Bea Cukai Bandung, jurnal ilmiah, buku, situs web, arsip, serta dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian. Penggunaan data sekunder ditujukan untuk melengkapi dan memperkuat temuan dari data primer sekaligus menunjang keabsahan data penelitian..

1.7 Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan secara *purposive* sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan serta pengalaman dalam memberikan informasi yang mendalam mengenai strategi komunikasi Humas Bea Cukai dalam sosialisasi Gempur Rokok ilegal. Pihak-pihak yang terlibat dalam penyampaian informasi dan data yang penting, Informan dipilih untuk menjawab

pertanyaan penelitian dan memberikan gambaran menyeluruh mengenai strategi komunikasi humas Bea Cukai Bandung dalam sosialisasi Gempur Rokok Ilegal.

Menurut Creswell dan Poth (2018) jumlah partisipan dalam penelitian kualitatif umumnya berkisar 3 sampai 15 orang, tergantung pada sejauh mana data yang diperoleh telah mencapai kedalaman dan kredibilitas yang diharapkan. Berdasarkan hal tersebut, penentuan jumlah informan dalam penelitian ini disesuaikan pada kebutuhan untuk memperoleh data.

Informan penelitian ini berasal dari unit bagian teknis Bea Cukai Tipe Madya Pabean A Bandung pada Penyuluhan Layanan Informasi (PLI) yang kemudian dipilih ke dalam tiga kategori utama. Berdasarkan kebutuhan peran Informan yang berpartisipasi dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori.:

1. Informan pejabat Sub Bagian Penyuluhan Layanan Informasi (PLI), yang dipilih karena memiliki pengalaman serta peran strategis dalam pelaksanaan pada sosialisasi gempur rokok ilegal
2. Staf Bea Cukai bandung dibagian Penyuluhan Layanan Informasi (PLI) yang bertugas dibidang humas, yang dinilai memiliki pemahaman terkait fungsi dan praktik kehumasan serta terlibat langsung dalam kegiatan sosialisasi.
3. Staf Bea Cukai bandung dibagian Penyuluhan Layanan Informasi (PLI) yang berperan dan ikut terlibat dalam pelaksanaan penyuluhan dan sosialisasi gempur rokok ilegal.

SUNAN GUNUNG DJATI

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap penting dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang relevan dan berdasar kuat, serta selaras dengan fokus

penelitian. Dalam penelitian ini, proses tersebut dilakukan untuk mengkaji secara komprehensif strategi komunikasi humas terkait pelaksanaan sosialisasi Gempur Rokok Ilegal. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Wawancara Mendalam

   Wawancara mendalam digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Melalui teknik ini, peneliti dapat berinteraksi secara langsung dengan informan untuk memperoleh serta menggali Fenomena dan informasi dari informan yang memahami tema atau objek yang diteliti. Wawancara mendalam juga digunakan untuk menggali secara rinci mengenai, pandangan serta pengalaman dalam tahapan yang terjadi dalam pelaksanaan sosialiasi.

   Menurut Moleong (2018), wawancara adalah percakapan antara dua pihak dengan tujuan tertentu, di mana pewawancara mengajukan pertanyaan dan pihak yang diwawancarai memberikan jawaban. Berdasarkan hal tersebut teknik ini berupaya memperoleh data yang bersifat mendalam terkait makna dan pengalaman informan terhadap pengalaman..

   Penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara mendalam kepada pihak yang ikut terlibat langsung dalam kegiatan sosialisasi, khususnya pada Seksi penyuluhan dan Layanan Informasi (PLI) Bea cukai Bandung. Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan pedoman semi-terstruktur agar proses penggalian informasi tetap terarah, namun tetap memberikan keleluasaan kepada informan dalam menyampaikan pandangannya. Selain itu bertujuan untuk memberi ruang pengembangan pertanyaan sesuai kondisi

dilapangan. Data yang diperoleh difokuskan pada bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, komunikasi dan evaluasi dalam sosialisasi Gempur Rokok Ilegal. Berdasarkan prosesnya teknik wawancara mendalam bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai praktik strategi komunikasi humas yang dilakukan Bea Cukai Bandung.

2. Observasi Partisipatif Pasif

Observasi Partisipatif pasif digunakan dalam penelitian ini dimanfaatkan sebagai teknik pendukung untuk memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan strategi komunikasi Humas dalam sosialisasi Gempur Rokok Ilegal. Peneliti melakukan observasi dalam kegiatan dan melakukan pengamatan tanpa terlibat dalam aktivitas kegiatan.

Menurut Sugiyono (2020) observasi tidak hanya diarahkan pada komunikasi verbal, observasi jyga mencangkup perilaku, tindakan, serta kondisi yang dapat diamati secara langsung. Pandangan ini menunjukan bahwa observasi memberikan ruang bagi peneliti untuk mendapatkan data melalui observasi dan mendukung data wawancara yang diperoleh. Hal ini, penggunaan teknik observasi dapat memperkaya data yang dibutuhkan.

Berdasarkan hal tersebut, observasi penelitian ini difokuskan pada kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh Humas atau Seksi Penyuluhan dan Layanan Informasi (PLI). Pengamatan diarahkan pada pola sosialisasi antara petugas dan masyarakat, penggunaan media komunikasi, serta situasi yang menyertai jalannya kegiatan. Hasil observasi kemudian digunakan sebagai

pendukung dan untuk melengkapi dan memperkuat temuan hasil wawancara, sehingga analisis yang dihasilkan menjadi lebih menyeluruh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti. Data dokumentasi dapat berupa arsip tertulis, buku, foto, gambar, rekaman, maupun dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian. Menurut Kriyantono (2014:118), dokumentasi dapat digunakan sebagai sumber informasi pendukung yang membantu peneliti dalam melakukan analisis dan menafsirkan data penelitian. Fungsi dokumentasi tersebut menunjukkan perannya dalam memperkuat informasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data lainnya.

Penelitian ini menggunakan dokumentasi sebagai data pendukung untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara mengenai pelaksanaan sosialisasi Gempur Rokok Ilegal oleh Humas Bea Cukai Bandung. Bentuk dokumentasi yang dimanfaatkan meliputi foto, gambar, publikasi kegiatan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan sosialisasi. Data dokumentasi tersebut digunakan untuk memperkuat hasil penelitian serta memberikan gambaran mengenai pelaksanaan kegiatan sosialisasi di lapangan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis Data yang terkumpul selama penelitian perlu melalui tahap pengolahan dan penafsiran agar informasi di dalamnya dapat dipahami secara

terarah. Creswell (2018) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif membantu peneliti mengelompokkan informasi, memahami keterkaitan antara data, serta menemukan makna dari data yang kompleks. Dalam penelitian ini, proses analisis data diarahkan untuk mengkaji strategi komunikasi humas dalam sosialisasi Gempur Rokok Ilegal melalui 4 tahapan yaitut:

1. Menyiapkan dan Mengelola Data

   Tahapan awal analisis dimulai dengan menghimpun dan mengorganisasikan data yang diperoleh melalui wawancara mendalam serta observasi partisipatif pasif. Data tersebut bersumber dari pihak humas atau Seksi Penyuluhan dan Layanan Informasi (PLI) Bea Cukai Bandung serta hasil pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Seluruh data kemudian ditranskripsikan, diseleksi, dan dikelompokkan berdasarkan keterkaitannya dengan fokus penelitian agar tersusun secara sistematis dan lebih mudah dianalisis..

2. Membaca dan Interpretasi Data

   Pada tahap ini Seluruh data dibaca secara berulang oleh peneliti agar diperoleh pemahaman yang menyeluruh terhadap informasi yang terkandung di dalamnya. Proses ini bertujuan untuk mengenali pola, konteks, serta makna yang muncul dari data, baik yang disampaikan secara langsung maupun tersirat pada hasil wawancara dan observasi.

3. Mengelompokan dan Menentukan Tema

   Data yang telah dipahami kemudian dikelompokan kedalam Data kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa kategori yang disesuaikan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

dengan fokus penelitian. Berdasarkan hasil pengelompokan tersebut, peneliti selanjutnya mengidentifikasi tema-tema yang berkaitan dengan strategi komunikasi Humas, seperti cara penyampaian pesan, penggunaan media komunikasi, dan bentuk interaksi dengan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi.

4. Menyajikan Deskripsi dan Tema

Pada tahap akhir, hasil analisis dirangkum dalam uraian deskriptif berdasarkan tema-tema yang telah diidentifikasi. Penyajian ini bertujuan untuk memaparkan temuan penelitian secara jelas sekaligus menafsirkan data yang diperoleh. Tahap ini memungkinkan adanya penjelasan yang sistematis dan komprehensif mengenai penerapan strategi komunikasi humas Bea cukai bandung dalam sosialisasi Gempur Rokok Ilegal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG